
Tinjauan Implementasi Program Kampung Iklim di Indonesia

Rizan Hasbullah^{1*}, Wahib Assyahri²

^{1,2}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

**Corresponding author, e-mail: rizanhasbullah09@gmail.com*

Abstract

The Climate Village Program is an initiative that integrates climate change adaptation and mitigation efforts at the local level by actively involving communities and various supporting stakeholders, such as the government, local authorities, businesses, universities, and non-governmental organizations. Research on the implementation of the Climate Village Program aims to assess its effectiveness in addressing climate change. This study systematically reviews and analyzes previous research related to the implementation of the Climate Village Program. A Systematic Literature Review (SLR) approach was employed, focusing on published journal articles from 2017 to 2024. The findings from the SLR based on five research questions indicate a significant increase in studies on the implementation of the Climate Village Program between 2017 and 2024. This trend reflects growing academic interest in climate change issues and the importance of local programs as mitigation strategies. The results also highlight that active community participation is crucial to the success of the Climate Village Program. Moreover, the level of public awareness and understanding of climate change significantly contributes to the program's effectiveness. This study recommends further research to evaluate the long-term effectiveness and impacts of the Climate Village Program, particularly in the context of policies that support collaboration between communities, governments, and academic institutions. Additionally, public education and outreach initiatives on climate change should be enhanced to raise awareness and encourage greater community participation in the Climate Village Program.

Keywords: *Climate Village Program, Climate Change, Adaptation, Mitigation, Community Participation*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Perubahan iklim menjadi isu global dan mendapatkan perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir yang menghasilkan tantangan global terpenting bagi makhluk hidup saat ini. Hasil laporan Word Meterological Organizations (2024) menyatakan bahwa tahun 2023 merupakan tahun terpanas sepanjang sejarah, dengan anomali temperatur global 1,45 derajat celcius diatas periode praindustri dan selama periode Sembilan tahun terakhir periode 2015-2023 adalah Sembilan tahun terpanas sepanjang sejarah. Perubahan iklim dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari Kesehatan manusia, keamanan pangan, dan pembangunan ekonomi.

Dalam beberapa tahun belakangan, dampak negatif perubahan iklim di Indonesia sudah terasa semakin nyata. Periode kemarau yang cenderung lebih lama telah memicu kekeringan di sejumlah daerah, sementara intensitas hujan yang tinggi di beberapa wilayah lain justru mengakibatkan bencana banjir dan longsor. Fenomena alam ekstrem ini memperlihatkan dampak dari perubahan iklim. Sebuah penelitian (Susilawati, 2021) menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat mempengaruhi kesehatan manusia dengan dua cara, yaitu secara langsung (berupa paparan langsung dari perubahan pola cuaca) maupun secara tidak langsung (perubahan kualitas lingkungan, penipisan lapisan ozon, penurunan sumber daya air, kehilangan fungsi ekosistem dan degradasi lahan yang pada akhirnya faktor tersebut mempengaruhi Kesehatan manusia. Selain itu, penelitian lain (Harini & Susilo, 2017) menemukan bahwa penurunan produksi pertanian secara bersama-sama (padi,jagung, ubi kayu, ubi jalar) dipengaruhi secara signifikan oleh adanya perubahan curah hujan dari adanya permasalahan perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk menangani permasalahan perubahan iklim.

Salah satu strategi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya pengendalian perubahan iklim adalah dengan mendorong Kolaborasi dari berbagai pihak untuk memperkuat adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ditingkat tapak berbasis komunitas melalui Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim). Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim. Program ini dapat dikembangkan dan diterapkan di wilayah dengan cakupan minimal setingkat Dusun, RT atau RW, serta maksimal setingkat Desa atau Kelurahan.

Namun, meskipun Program Kampung Iklim telah diterapkan diberbagai wilayah, hasil kajian Komisi VI DPR RI (2021) menunjukkan bahwa program ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat akibat adanya persepsi bahwa manfaat adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tidak dapat dirasakan secara

langsung. Selain itu, belum adanya kajian komprehensif yang mengidentifikasi tren penelitian, metode yang digunakan, faktor keberhasilan dan kegagalan, peran pemangku kepentingan, serta dampak utama dari Program Kampung Iklim.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian Sistematic Literature Review (SLR) guna menganalisis implementasi ProKlim berdasarkan temuan-temuan ilmiah terkini. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola keberhasilan, tantangan, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas Program Kampung Iklim.

Metode Penelitian

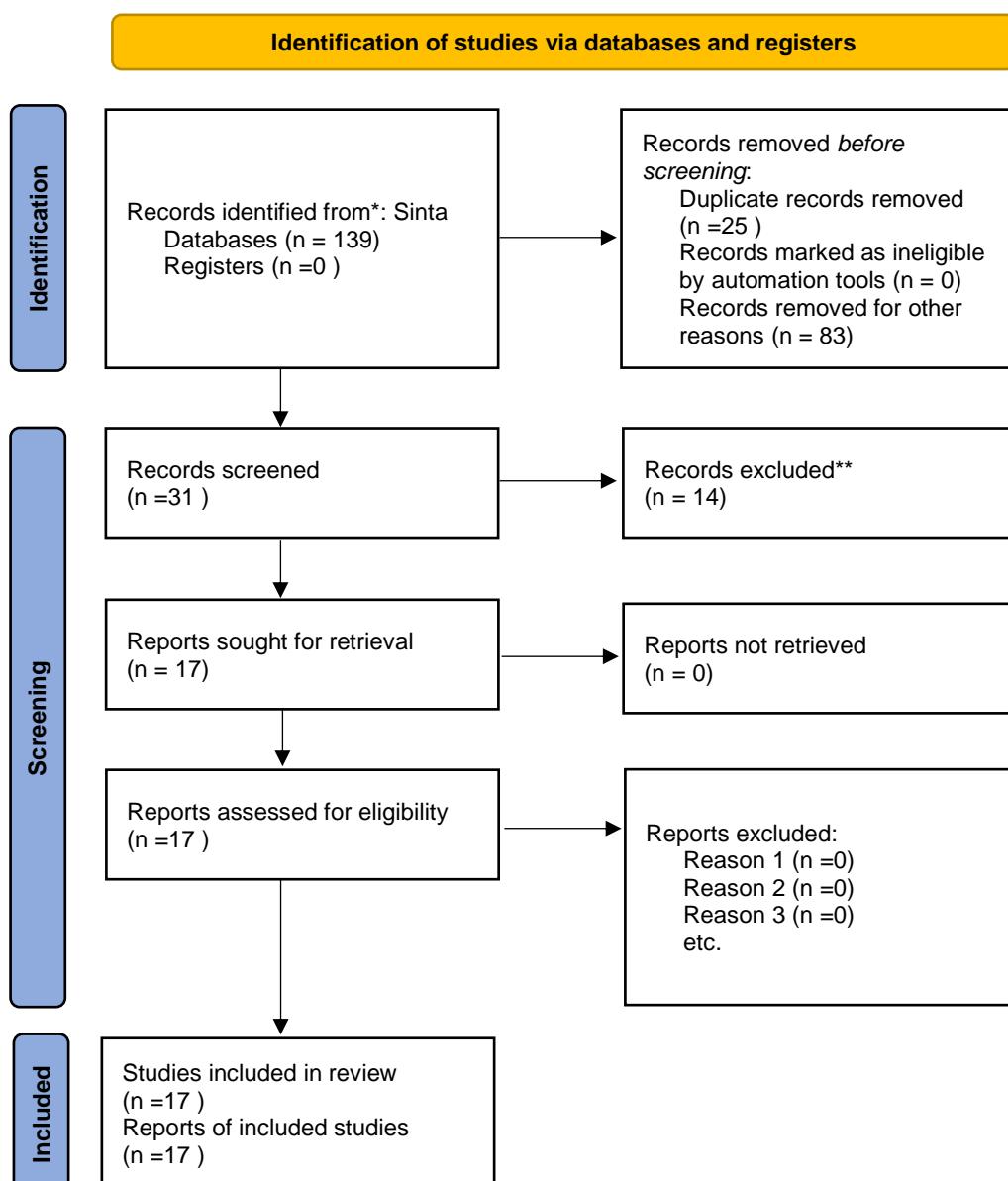
Metode Review

Penelitian ini menggunakan *Library Research* dengan Pendekatan *Sistematic Literature Review* (SLR) yang merupakan proses mengidentifikasi, menilai serta menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu. Adapun sumber datanya berasal dari literatur jurnal terindeks Sinta. Dalam pengambilan data dilakukan dengan mengakses <https://sinta.kemendikbud.go.id>. Adapun pemilihan Sinta dikarenakan alamat situs yang popular dalam pemilihan jurnal. Populasi data penelitian ini adalah artikel yang fokus membahas Implementasi ataupun Pelaksanaan dari Program Kampung Iklim sebanyak 17 Artikel dari berbagai Penerbit Jurnal.

Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas terkait Implementasi dari Program Kampung Iklim yang mencakup kebijakan, strategi, proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sedangkan subjek penelitian adalah Pemerintah, masyarakat dan swasta.

Langkah-langkah Pengumpulan Data



Gambar 1. Diagram alur PRISMA dari Penelitian ini

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan pencarian artikel melalui situs SINTA (*Science and Technology Index*). Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “Program Kampung Iklim”, sehingga diperoleh artikel yang membahas topik tersebut. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan (*filtering*) untuk memilih artikel yang secara spesifik membahas implementasi Program Kampung Iklim, agar selaras dengan pertanyaan penelitian (*Research Questions*) yang telah ditetapkan. Proses penyaringan ini mengikuti metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*).

Berdasarkan diagram PRISMA, tahap identifikasi menghasilkan 139 artikel yang ditemukan melalui pencarian di SINTA dengan kata kunci “Program Kampung Iklim”. Dari jumlah tersebut, 25 artikel terdeteksi sebagai duplikasi, sementara 83 artikel dikeluarkan karena abstraknya tidak relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, tersisa 31 artikel yang memenuhi kriteria awal. Selanjutnya, dilakukan peninjauan lebih lanjut dan mengeluarkan 14 artikel karena tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Maka artikel yang dipilih berjumlah 17 artikel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka, Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari teks-teks yang tertulis maupun softcopy seperti buku-buku, kebijakan, undang-undang, serta jurnal mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Research Questions (Pertanyaan Peneliti)

Research Questions atau pertanyaan penelitian ialah topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun *Research Questions* seperti tertera pada table berikut :

Tabel 1. *Research Question* pada Literatur Review

| ID | <i>Reasearch Questions</i> | <i>Motivations</i> |
|-----|---|--|
| RQ1 | Bagaimana tren penelitian terkait implementasi program iklim dalam beberapa tahun terakhir? | Mengidentifikasi jumlah dan perkembangan studi tentang program iklim dari waktu ke waktu |
| RQ2 | Apa saja topik yang ditemukan oleh para peneliti dalam Implementasi Program Kampung Iklim | Identifikasi topik serta permasalahan penelitian tentang Implementasi Program Kampung Iklim |
| RQ3 | Apa saja metode yang sering digunakan dalam penelitian implementasi program iklim? | Mengidentifikasi metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kebijakan pemerintah terhadap penyaluran bantuan sosial bagi pelaku UMKM di Indonesia. |
| RQ4 | Bagaimana Implementasi Program Kampung Iklim di Indonesia ? | Menganalisis Implementasi Program Kampung Iklim |
| RQ5 | Faktor yang menentukan Keberhasilan dan Kegagalan Program Kampung Iklim di Indonesia | Mengidentifikasi hambatan dan pendorong utama dalam implementasi program iklim di berbagai sector |

Studi Selections (Pemilihan Studi)

Kriteria Inklusi dan Ekslusii digunakan untuk memilih studi Primer, adapun kriteria tersebut dicantumkan dalam table berikut :

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Ekslusii

| | |
|------------------|---|
| Kriteria Inklusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi kebijakan terkait implementasi program iklim 2. Membahas implementasi kebijakan, strategi, atau program iklim 3. Artikel yang diterbitkan dalam 7 tahun terakhir 4. Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia 5. Artikel terpublikasi di Sinta Kemendikbud |
| Kriteria Eklusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel yang tidak relevan dengan implementasi program iklim 2. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2018 3. Artikel yang ditulis selain Bahasa Indonesia |

| | |
|--|---|
| | 4. Artikel yang tidak terakreditasi sinta |
|--|---|

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan fenomena terjadinya kondisi alam yang mengalami pergeseran atau anomali terhadap kebiasaannya (rata-ratanya) yang dapat menyebabkan gangguan dalam perilaku kehidupan manusia dan aktivitas makhluk hidup lainnya (hewan, serangga,tanaman). Kondisi alam yang mengalami anomali tersebut mempunyai rentang waktu yang cukup panjang yakni puluhan tahun bahkan ratusan tahun dalam skala wilayah cukup luas. Secara umum, perubahan iklim merupakan kejadian perubahan fenomena alam dalam periode waktu cukup panjang (puluhan hingga ratusan tahun) yang menyebabkan perubahan dan penyesuaian perilaku serta aktivitas makhluk hidup diperlakukan Bumi (Edvin Aldrian, Mimin Karmini, 2011).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *The Royal Society* dan *US National Academy of Science* (Haryanto & Prahara, 2019) memberikan gambaran bahwa permasalahan perubahan iklim ini sudah terjadi sejak era tahun 1900-an. Beberapa indikator yang menjadi perhatian akibat adanya permasalahan perubahan iklim ini terdeteksi dengan adanya peningkatan temperatur hingga 0,8 derajat celcius atau 14 derajat Fahrenheit. Peningkatan tersebut disertai dengan peningkatan suhu yang lebih hangat di lautan, pencairan es di kutub dalam jumlah yang cukup besar, terjadinya cuaca yang ekstrim juga menjadi beberapa indikator sedang terjadinya perubahan iklim.

Dampak nyata yang sudah dirasakan dari perubahan iklim seperti dijelaskan dalam (Ainurrohmah & Sudarti, 2022) diantaranya sektor pertanian rentan terhadap perubahan iklim karena dalam pertanian bergantung pada kondisi cuaca dan iklim, Hewan dan tumbuhan sulit berpindah sebab beberapa lahan sudah dikuasai manusia, Perubahan iklim membawa dampak terhadap fisiologis tanaman yang mempengaruhi pertumbuhan dan proses tanaman, Perubahan iklim dapat mempengaruhi kualitas tumbuhan dari pertanian dan perkebunan, muncul penyakit hewan baru, perubahan iklim dapat mengganggu hayati laut, Perubahan iklim juga dapat mengakibatkan pergeseran dalam reproduksi dan pertumbuhan, dan juga berdampak pada kesehatan manusia.

Dampak yang telah dipaparkan diatas tentunya menjadi permasalahan yang nyata khususnya di Indonesia dan harus menjadi Fokus perhatian bagi pemerintah dalam melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Program Kampung Iklim

Program Kampung iklim merupakan kegiatan yang memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat tapak dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah dan pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi serta lembaga non-pemerintah. Pelibatan para pemangku kepentingan yang efektif serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan di tingkat tapak merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai target pengendalian perubahan iklim di tingkat nasional maupun global (Israr Albar, Ade Emilda & Sugiatmo, Aminah, 2017).

Dikutip dari Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No P.4/PPI/API.O/3/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Kampung Iklim program kampung iklim yang selanjutnya disebut Proklim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan gas rumah kaya (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upayaadaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ditingkat local sesuai dengan kondisi wilayah.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) didasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim, yang mencakup komponen utama, syarat pengusulan, penilaian dan kategori Proklim. Adapun Proklim dapat dikembangkan dan diterapkan di wilayah dengan cakupan minimal setingkat Dusun, RT atau RW, serta maksimal setingkat Desa atau Kelurahan.

Pengembangan ProKlim dilaksanakan selaras dengan implementasi strategi kebijakan pembangunan perdesaan tahun 2015-2019, yaitu untuk mendukung terwujudnya kemandirian pangan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi tepat guna di perdesaan. Selain itu pelaksanaan ProKlim juga memperkuat pengembangan kota ramah lingkungan yang resilien terhadap perubahan iklim dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Israr Albar, Ade Emilda & Sugiatmo, Aminah, 2017).

RQ 1: Tren penelitian terkait implementasi program iklim dalam beberapa tahun terakhir

Berdasarkan Sistematic Literatur Review (SLR), pada penelitian ini menganalisis 17 artikel yang berkaitan dengan Implementasi Program Kampung Iklim. Secara umum banyak artikel yang

membahas mengenai Program Kampung iklim, namun secara inklusi tidak masuk kedalam penelitian ini karena beberapa hal.

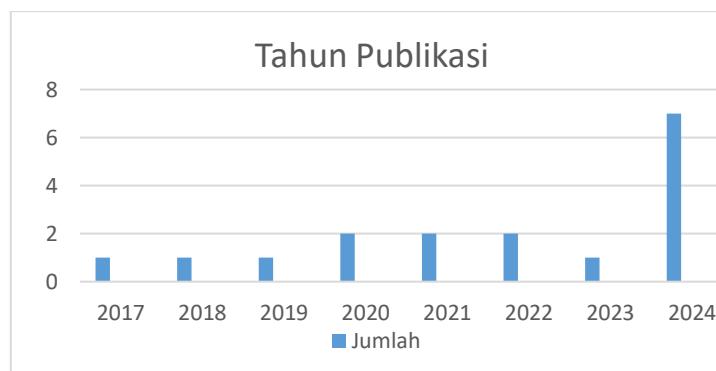
Tabel 3. Artikel yang diReview

| No. | Artikel/Penulis/Tahun | Nama Penerbit | Kategori |
|-----|--|--|----------|
| 1 | “Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim Di Desa Sidodadi Ramunia /Maya Sari Pulungan1*, Dwi Lindarto Hadinugroho1, Bejo Slamet / Jurnal Pendidikan Global Ilmiah / 2024” | Jurnal Pendidikan Global Ilmiah | SINTA 4 |
| 2 | Peran Masyarakat Dan Pesantren Dalam Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban / Dwi Puji Lestari, Nihlatul Falasifah , A. Fahmi Zakariya/Jurnal Pembangunan Masyarakat Dan Penanggulangan Bencana/Volume 6 Nomor 2 (2024) | Journal Of Community Development and Disaster Management | SINTA 6 |
| 3 | Program Kampung Iklim Di Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan /SURYA DAILIATI,HERNIMAWATI , SUDARIANTO/ Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan /Vol. 6, Nomor 1, April 2022 | Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan | SINTA 5 |
| 4 | Program Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Iklim (Proklim) Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru/Wahyu Setiawan/ Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat/Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019 | Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat | SINTA 4 |
| 5 | Perencanaan Teknis Pengelolaan Air Limbah Sebagai Salah Satu Implementasi Program Kampung Iklim/Rika Sylviana , Dede Hermana, Jurnal Bentang Vol. 5 No. 2 Juli 2017 | Jurnal BENTANG | SINTA 3 |
| 6 | Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Mellui Hidroponik Dan Budidamber Di Kelurahan Sialang Palembang/ Trey Austin, Marleni / Jurnal Abdimas Indonesia /Vol. 1 No.3 November 2021 | Jurnal Abdimas Indonesia | SINTA 5 |
| 7 | Pengendalian Dampak Perubahan Iklim Melalui Program Kampung Iklim Di Pulau Liki, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua/ Encik Ryan P.Fekri /Jurnal Wilayah Dan Kota Vol 05 No O1 | JURNAL WILAYAH DAN KOTA | SINTA 5 |

| | | | |
|----|--|---|---------|
| 8 | " Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (Proklim) Studi Pada Rw12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru /Elly Nielwaty , Fara Meriansari , Hermanto / Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin /Vol. 3, No. 2, Mei 2023 " | Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin | SINTA 5 |
| 9 | PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (Proklim) DI GAMPONG LAMBUNG KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH/M. Hafizul Furqan, Daska Azis , Rismawahyuni / Jurnal Pendidikan Geosfer Vol V Nomor 2 2020 | Jurnal Pendidikan Geosfer | SINTA 4 |
| 10 | “ Implementasi Program Kampung Iklim (Proklim) Di Desa Sambak , Kecamatan Kajoran , Kabupaten Magelang / Amita Riani , Sri Suwitri , Yuni Kurniasih /Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan Daerah / Vol 8 (1) (2024)" | Journal of Public Administration and Local Governance | SINTA 5 |
| 11 | Meningkatkan Ketahanan Perkampungan Terhadap Perubahan Iklim : Kasus Implementasi Program Kampung Iklim Pucangsawit , Surakarta/ Lathifa Putri Wiedhya Syahrani , Luthfia , Prabang Setyono , R. Muhammad Amin Sunarhadi /JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA/ 13 (1), Maret 2024 | JURNAL LINGKUNGAN BINAAN INDONESIA | SINTA 3 |
| 12 | Implementasi Program Kampung Iklim Melalui Zero Waste Dan Pemanfaatan Pekarangan Di Kelurahan Jumat Permai / Eko Hary Pudjiwati , Siti Zahara , Dwi Santoso/SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan /Volume 8, Nomor 4, Desember 2024 | SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan | SINTA 4 |
| 13 | Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan/ Sudarwanto , Amir Tjoneng , Suriyanti / Jurnal Agrotek Vol. 4 Nomor 2 September 2020 | Jurnal Agrotek | SINTA 4 |
| 14 | Kegiatan Kampung Iklim (Proklim) (Studi Kasus Desa Tetinggi Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)/ Marlina , Subhan, Muhammad Rusdi /Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian/Volume 7, Nomor 1, Februari 2022 | JURNAL ILMIAH MAHASISWA PERTANIAN | SINTA 5 |
| 15 | Kontribusi Pengembangan Masyarakat Dalam Pelaksanaan | INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research | SINTA 5 |

| | | | |
|----|--|--|---------|
| | Program Kampung Iklim (Proklim) Di Kabupaten Kampar /Khairul Fikri , Mhd . Saeri , Nur Laila Meilani /Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial/Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 | | |
| 16 | Tata Kelola Kolaboratif Dalam Implementasi Program Kampung Iklim Di Kelurahan Talangbubuk , Kecamatan Plaju , Kota Palembang/Muhammad Reza Hudaya,Titis Puspita Dewi / Komunitas : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 12, 1 (2021) | Komunitas : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam | SINTA 5 |
| 17 | “Tata Kelola Kolaboratif Dalam Implementasi Program Kampung Iklim Di Kampung Sirih Kelurahan Mekarsari Kota Tangerang/ Irvan Arif Kurniawan, Machrunnisa , Nur Ariza Firna /Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024” | INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research | SINTA 5 |

Berdasarkan table di atas sebanyak 2 artikel terindeks Sinta 3, 6 artikel terindeks sinta 4, 9 artikel terindeks sinta 5 dan 1 artikel terindeks sinta 6. Distribusi sumber ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengutamakan kualitas sumber di atas kuantitas. Mayoritas literatur berasal dari jurnal dengan proses seleksi ketat, yang mengurangi risiko bias, kesalahan metodologis, atau ketidakakuratan data. Selain itu, penggunaan artikel dari berbagai tingkat Sinta dari sinta 6 sampai sinta 3, dan ini mencerminkan upaya komprehensivitas tinjauan literatur, selama tetap berfokus pada sumber-sumber inti yang bereputasi tinggi.



Gambar 2. Tahun Publikasi

Grafik di atas mencerminkan distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi. terdapat tren peningkatan dalam jumlah penelitian terkait Implementasi Program Kampung Iklim dari tahun 2017 hingga 2024. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019, jumlah penelitian masih sangat terbatas, dengan hanya satu artikel per tahun. Memasuki tahun 2020 dan 2022, jumlah publikasi mulai menunjukkan sedikit peningkatan, terutama pada tahun 2020, di mana terdapat dua artikel yang membahas topik ini. Tren ini berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, yang juga mencatat dua artikel. Pada tahun 2023, jumlah artikel kembali menurun menjadi satu, tetapi pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan dengan 8 artikel yang dipublikasikan.

Peningkatan drastis ini menggambarkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap Implementasi Program Kampung Iklim, kemungkinan didorong oleh meningkatnya kesadaran terhadap isu perubahan iklim, kebijakan yang mendukung program ini, serta kebutuhan akan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya.

RQ 2: Topik Penelitian

Penelitian mengenai Program Kampung Iklim merupakan kajian yang signifikan dalam konteks kebijakan pemerintah terkait upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Analisis terhadap studi primer yang dipilih menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada tiga topik utama, yaitu: (1) identifikasi pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung

Iklim, (2) strategi yang digunakan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta (3) bentuk-bentuk mitigasi perubahan iklim.

Pada topik pertama, yakni identifikasi pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim, berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis berbagai aspek yang terkait. Setiawan et al. (2019) mengkaji tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat serta mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk implementasi Program Kampung Iklim di Tangkerang Labuai. Furqan dan Azi (2020) membahas partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam melaksanakan aksi lokal guna meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim serta mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim).

Sementara itu, Riani et al. (2024) meneliti tingkat pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim dan dampaknya, serta bagaimana program ini dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrani et al. (2024) berfokus pada implementasi Program Kampung Iklim di Kota Surakarta yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, khususnya dalam menghadapi perubahan suhu bulanan serta ancaman terhadap sektor pertanian dan sumber daya air.

Lebih lanjut, Sudarwanto et al. (2021) menganalisis efektivitas serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Iklim di Desa Poleonro. Hudaya dan Dewi (2021) mendeskripsikan penerapan collaborative governance dalam implementasi ProKlim di Kelurahan Talangbubuk, yang berhasil meraih ProKlim Kategori Utama pada tahun 2020. Terakhir, Kurniawan et al. (2024) meninjau pembentukan kampung iklim sebagai strategi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal, tata kelola kolaboratif, serta edukasi lingkungan yang berkelanjutan menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas program dan memastikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan iklim di tingkat komunitas.

Pada topik kedua, yaitu strategi yang digunakan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis berbagai pendekatan yang diterapkan. Pulungan et al. (2024) mengkaji strategi pengembangan Program Kampung Iklim (ProKlim) serta strategi prioritas dalam implementasi program tersebut di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Sementara itu, District (2024) meneliti bagaimana pesantren dan masyarakat di Desa Plumpang, Kabupaten Tuban, menerapkan strategi adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dailati et al. (2022) berfokus pada tingkat pemahaman masyarakat Desa Muda Setia terhadap Program Kampung Iklim serta bagaimana kesadaran tersebut memengaruhi keterlibatan mereka dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Temuan dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim sangat bergantung pada konteks lokal, keterlibatan masyarakat, serta pendekatan edukatif yang diterapkan. Integrasi program dengan institusi sosial, seperti pesantren, serta peningkatan pemahaman masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas ProKlim sebagai upaya berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim.

Pada topik ketiga, yaitu bentuk-bentuk mitigasi perubahan iklim, berbagai penelitian telah mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim). Sylviana dan Hermana (2018) meneliti upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di lokasi ProKlim, salah satunya melalui pengolahan dan pemanfaatan air limbah. Austin dan Marleni (2021) membahas peningkatan ketahanan pangan sebagai bagian dari adaptasi perubahan iklim yang mendukung ProKlim, khususnya melalui penerapan urban farming.

Selanjutnya, Maulina dan Suheri (2020) menyoroti inisiatif Pemerintah Kabupaten Sarmi dalam membentuk Kampung Iklim Pulau Liki sebagai langkah pengendalian dampak perubahan iklim. Upaya ini berfokus pada adaptasi dan mitigasi untuk mewujudkan Pulau Liki sebagai Kampung Ramah Iklim pada tahun 2019. Pudjiwati et al. (2024) meneliti penerapan konsep *Zero Waste* serta pemanfaatan pekarangan sebagai bagian dari strategi mitigasi ProKlim di Kota Tarakan.

Marlina et al. (2022) mengidentifikasi bentuk-bentuk mitigasi dalam Program Kampung Iklim, salah satunya melalui kegiatan penanaman vegetasi dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Terakhir, Fikri et al. (2024) mengkaji kontribusi community development dalam pelaksanaan ProKlim di Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyoroti bagaimana program tersebut diimplementasikan di berbagai desa guna meningkatkan aksi adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.

Beberapa penelitian ini menegaskan bahwa mitigasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim dapat diwujudkan melalui pendekatan berbasis komunitas, inovasi pengelolaan sumber daya, serta pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. Pengolahan limbah, *urban farming*, penanaman vegetasi, serta penerapan konsep *Zero Waste* menjadi strategi utama yang tidak hanya mengurangi dampak perubahan iklim tetapi juga meningkatkan ketahanan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan komunitas dalam

pengembangan ProKlim semakin memperkuat efektivitas program ini sebagai solusi adaptasi dan mitigasi berbasis lokal.

RQ 3 : Metode Penelitian

Berdasarkan *Research Questions* yang telah ditetapkan terkait dengan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian tentang Implementasi Program Kampung Iklim sebagian besar adalah Metode kualitatif, kecuali pada penelitian (Sylviana & Hermana, 2018) dan (M. Hafizul Furqan, Daska Azi, 2020) yang menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode yang diusulkan dalam penelitian terkait Implementasi Program Kampung Iklim kedepannya adalah *Mix Method*, hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan efektif dalam mengevaluasi Program Kampung Iklim.

RQ4 : Implementasi Program Kampung Iklim di Indonesia

Implementasi atau pelaksanaan program kampung iklim berdasarkan artikel yang telah didapatkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung iklim sudah dilaksanakan ditingkat tapak ataupun tingkatan paling bawah seperti Desa ataupun Kelurahan. Berbagai inovasi dan bentuk kegiatan dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program kampung iklim ini, dirangkum dari tujuh belas artikel yang telah review, berikut beberapa bentuk kegiatan Program Kampung Iklim, yang dilakukan sebagai upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. 1) Peningkatan penggunaan pupuk organik 2) pembuatan bank sampah dan 3) pembinaan lokasi lain untuk diusulkan menjadi kampung iklim 4) pembangunan waduk, biopori dan infrastruktur pengelolaan air 5) Penggunaan lahan pekarangan, penggunaan sumber energi terbarukan 6) Praktik pengelolaan sampah berkelanjutan 7) Pengelolaan sampah dan limbah padat cair8) pemanfaatan energi baru dan terbarukan 9) konservasi energi, budidaya pertanian rendah emisi gas rumah kaca, 10) peningkatan tutupan vegetasi, pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan 11) pengolahan dan pemanfaatan air limbah 12) Pembentukan Tim Pokja ProKlim 13) Program rumah pompa dan pemanenan air hujan 14) Budidaya hidroponik 15) Pemanfaatan energi matahari pada lampu jalan 16) konsep Zero Waste 17) Penanaman vegetasi dengan memanfaatkan lahan pekarangan warga.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim secara umum telah berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, keberlanjutan program ini menunjukkan bahwa upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terus berkembang dalam rangka meningkatkan ketahanan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

RQ 5: Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang ditinjau, ditemukan beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan Program Kampung Iklim (ProKlim). Salah satu faktor kunci adalah pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah, serta lembaga terkait. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan resiliensi perkampungan terhadap perubahan iklim melalui berbagai aksi adaptasi dan mitigasi yang terintegrasi.

Selain itu, tingkat pendidikan dan penyuluhan memiliki hubungan positif dengan efektivitas pelaksanaan ProKlim. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai perubahan iklim cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam program ini, baik dalam bentuk penerapan teknologi ramah lingkungan maupun dalam upaya konservasi sumber daya alam. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi menjadi aspek krusial dalam keberhasilan program.

Selanjutnya, pendekatan *community development* turut memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan ProKlim. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mendorong keberlanjutan inisiatif yang telah diterapkan. Dengan demikian, strategi pengembangan komunitas berperan dalam memperkuat daya dukung sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Terakhir, sinergi antar pemangku kepentingan merupakan faktor yang mendukung keberlanjutan dan produktivitas ProKlim. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kebijakan dan praktik keberlanjutan. Kemitraan ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal serta peningkatan efektivitas program dalam jangka panjang. Meskipun Program Kampung Iklim (ProKlim) memiliki berbagai faktor pendukung, terdapat pula sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas dan keberlanjutan program ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang masih belum memadai untuk mendukung implementasi program secara optimal. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya kontribusi atau dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan teknis maupun finansial, sehingga kegiatan ProKlim belum dapat berjalan secara maksimal di beberapa wilayah.

Selain itu, aspek kelembagaan juga menjadi tantangan yang signifikan. Pembinaan kader yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ProKlim dinilai belum optimal, sehingga koordinasi dan eksekusi program sering kali mengalami hambatan. Kurangnya sosialisasi juga berdampak

pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, yang diperparah dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim. Bahkan, di beberapa komunitas, sikap apatis terhadap program lingkungan menjadi kendala serius yang menghambat keterlibatan aktif masyarakat.

Faktor sosial dan ekonomi turut berperan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat terhadap ProKlim. Faktor pekerjaan sering kali menjadi hambatan utama, karena banyak individu yang lebih memprioritaskan kegiatan ekonomi dibandingkan dengan partisipasi dalam program lingkungan. Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi kegiatan-kegiatan ProKlim yang membutuhkan pendanaan berkelanjutan.

Kendala lainnya adalah terbatasnya akses informasi yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengembangkan inisiatif lokal terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Rendahnya akses terhadap informasi dan teknologi menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari ProKlim, sehingga partisipasi masyarakat tetap rendah. Terlebih lagi, faktor usia dan tingkat pendapatan juga memiliki hubungan negatif dengan keterlibatan dalam program ini, di mana kelompok usia yang lebih tua serta masyarakat dengan tingkat pendapatan tertentu cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.

Secara keseluruhan, berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan ProKlim membutuhkan pendekatan yang lebih strategis, termasuk peningkatan dukungan dari pemerintah, optimalisasi sosialisasi dan edukasi, serta penguatan akses terhadap informasi dan sumber daya finansial agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas.

Kesimpulan

Hasil Sistematic Literatur Review (SLR) atas 5 Research Questions Terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah penelitian terkait Implementasi Program Kampung Iklim dari tahun 2017 hingga 2024. Hal ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademis terhadap isu perubahan iklim dan pentingnya program-program lokal sebagai sarana mitigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat krusial dalam keberhasilan Program Kampung Iklim. Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perubahan iklim berkontribusi pada efektivitas program ini.

Penelitian-penelitian yang dianalisis mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, termasuk kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak jangka panjang dari Program Kampung Iklim, terutama dalam konteks kebijakan yang mendukung kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Program edukasi dan sosialisasi tentang perubahan iklim perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam program kampung iklim ini.

Daftar Pustaka

- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi*, 8(1).
- Austin, T., & Marleni, M. (2021). Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Melalui Hidroponik Dan Budikdamber Di Kelurahan Sialang Palembang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 96–104.
- Dailati, S., Hernimawati, & Sudaryanto. (2022). Program Kampung Iklim di Desa Muda SetiaKecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 2580–4111.
- District, P. (2024). Peran Masyarakat dan Pesantren dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. 6(2), 103–116.
- Edvin Aldrian, Mimin Karmini, B. (2011). Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia. Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedeputian Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).
- Fikri, K., Saeri, M., & Meilani, N. L. (2024). Kontribusi Community Development Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Kabupaten Kampar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5514–5520.
- Harini, R., & Susilo, B. (2017). Kajian Spasial Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Pertanian. *Jurnal AGRIPITA*, 1(1).
- Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). PERUBAHAN IKLIM , SIAPA YANG BERTANGGUNG JAWAB ? Insight : *Jurnal Imliah Psikologi*, 21(2), 50–61.
- Hudaya, M. R., & Dewi, T. P. (2021). Collaborative Governance Dalam Implementasi Program Kampung Iklim Di Kelurahan Talangbubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. *Komunitas*, 12(1), 1–10.
- Israr Albar, Ade Emilda, C. S. T., & Sugiatmo, Aminah, H. H. (2017). ROAD MAP PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM). Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- IV, K. (2021). Industri dan Pembangunan Budget Issue Brief. *Pusat Kajian Anggaran* ", 01(20).

- Kurniawan, I. A., Machrunnisa, & Firna, N. A. (2024). Collaborative Governance Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(1), 13–21.
- Lathifa Putri Wiedhya Syahrani, Luthfia, Prabang Setyono, & R. Muhammad Amin Sunarhadi. (2024). Meningkatkan Resiliensi Perkampungan terhadap Perubahan Iklim: Kasus Implementasi Program Kampung Iklim Pucangsawit, Surakarta. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 13(1), 1–10.
- M. Hafizul Furqan, Daska Azi, R. W. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (Proklim) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Geosfer Vol, 7(2), 147–154.
- Marlina, M., Subhan, S., & Rusdi, M. (2022). Kegiatan Program Iklim (PROKLIM) (Studi Kasus Desa Tetinggi Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 7(1), 842–846.
- Maulina, F., & Suheri, T. (2020). Pengendalian Dampak Perubahan Iklim Melalui Program Kampung Iklim Di Pulau Liki, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua. Jurnal Wilayah Dan Kota, 07(01), 27–34.
- Pudjiwati, E. H., Zahara, S., & Santoso, D. (2024). Implementasi program kampung iklim melalui zero waste dan pemanfaatan pekarangan di Kelurahan Juata Permai. 8, 3752–3756.
- Pulungan, M. S., Hadinugroho, D. L., & Slamet, B. (2024). Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim di Desa Sidodadi Ramunia. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(1), 1–13.
- Riani, A., Suwitri, S., & Kurniasih, Y. (2024). Implementasi Program Kampung Iklim (Proklim) di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Journal of Public Administration and Local Governance, 8(1), 28–40.
- Setiawan, W., Copriady, J., & Afandi, D. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Iklim (Proklim) Kelurahan Tangkerang Labuai. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3, 68–75.
- Sudarwanto, S., Tjoneng, A., & Suryanti, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Di Desa Poleonor Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian, 4(2), 52–64.
- Susilawati. (2021). Dampak perubahan iklim terhadap kesehatan. E-SEHAD, 1(2).
- Sylviana, R., & Hermana, D. (2018). Perencanaan Teknis Pengelolaan Air Limbah Sebagai Salah Satu Implementasi Program Kampung Iklim. Bentang : Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil, 5(2), 154–166.
- World Meteorological Organization. (2024). State of the Global Climate. World Meteorological Organization (WMO).
- Yunia Aprilia, Luluk Latifah, I. R. (2022). Systematic Literatur Reviewterhadap Efektivitas Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Bagi Pelaku Ukm Di Indonesia. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 17(1).